

Produksi Berita Lingkungan

Oleh: Maya Rachmawaty, MSc

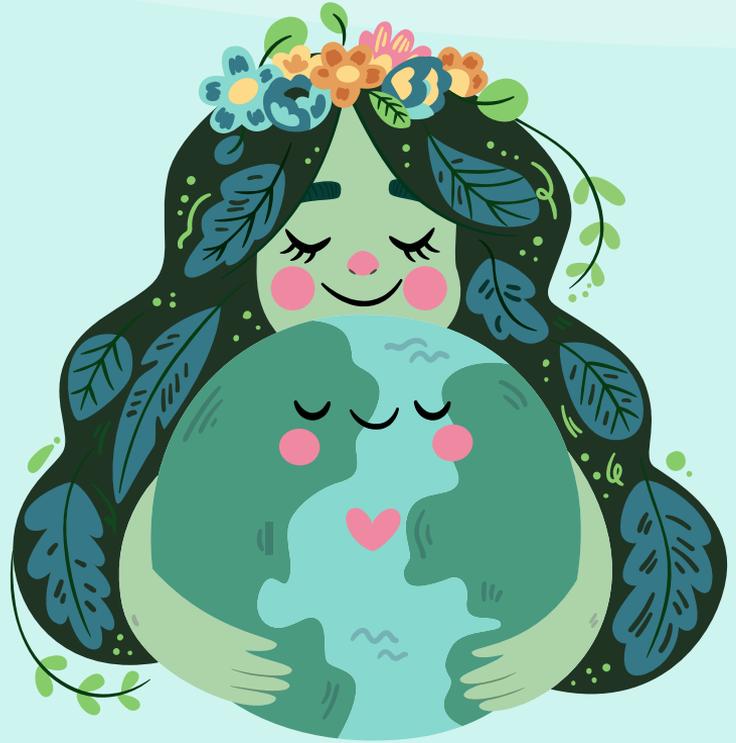


TABLE OF CONTENTS

Jurnalisme Konstruktif

Konsep jurnalisme
dengan pendekatan
psikologi positif

01

02

Produksi Berita Media Cetak

Membuat karya berita
lingkungan untuk
media cetak

Produksi Berita Media Elektronik

Membuat karya berita
lingkungan untuk
media elektronik

03

04

Produksi Berita Online

Membuat karya berita
lingkungan untuk
media online

Tugas Kelompok



Podcast Radio

Membuat podcast (jurnalistik radio) bertemakan masalah lingkungan (per kelompok)



Tugas Video

Membuat video liputan online bertemakan masalah lingkungan (per kelompok)



Ujian Akhir Semester

Membuat peliputan dokumenter bertemakan lingkungan (per kelompok)

01

JURNALISME KONSTRUKTIF

Jurnalisme untuk peliputan bencana



Pemberitaan Bencana



Dalam Kondisi Bencana

Stop to think that
“Bad News is a Good News”

Wartawan sering kali terlena
dengan rating/views

Komunikasi Bencana

Pengiriman pesan secara berkesinambungan, acara konferensi pers yang terjadwal hingga pembuatan forum diskusi wartawan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan, sehingga media mampu menyuguhkan informasi yang lebih akurat dan komprehensif (Nugroho dan Sulistyorini, 2019).



Sumber: setkab.go.id

Jurnalisme Konstruktif

- Jurnalisme konstruktif adalah jurnalisme dengan penerapan teknik psikologi positif pada proses produksi berita dalam upaya menciptakan liputan yang produktif, akurat dan menarik tanpa mengabaikan prinsip inti jurnalisme (McIntyre dan Gyldensted, 2017).
- Sehingga pemberitaan bencana dapat menghasilkan harapan atau optimisme bagi para korban maupun semua pihak yang terdampak (Sukmono dan Junaedi, 2018).



Titik Berat

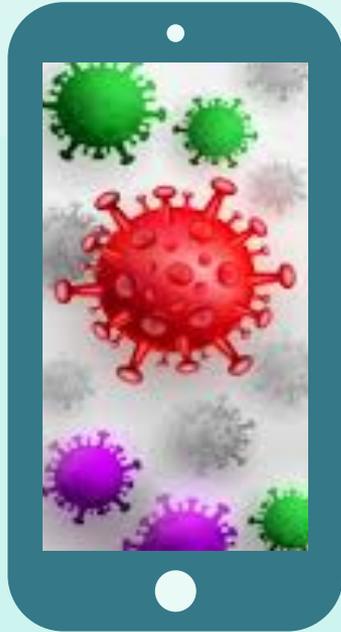
Dalam pengertian lain jurnalisme konstruktif lebih menitikberatkan pemberitaan solusi dari suatu peristiwa dari pada hanya mengeksploitasi unsur negatifnya, agar memberikan optimisme dan harapan pada publik guna mewujudkan kehidupan sosial masyarakat yang lebih kondusif (Dagan Wood, 2014; Gyldensted, 2015; McIntyre & Gyldensted, 2017; McIntyre & Sobel, 2014).

Dampak Bagi Audiens, Kenapa Konsep Ini Penting?

Audiens yang terpapar berita negatif cenderung mengalami ketidakstabilan emosi, kehilangan rasa empati, sulit mempercayai orang asing dan meragukan kinerja pemerintah. Dalam kasus yang lebih intens, berita negatif juga bisa membuat audiens menghindari pemberitaan atau kehilangan keinginan untuk mengonsumsi berita karena setiap berita terus membuat perasaanya tidak nyaman (Schudson, 2011; Potter and Gantz, 2000).



Dampak Pada Korban



Penerapan Jurnalisme Konstruktif diharapkan bisa menimbulkan **Harapan dan optimisme** pada warga yang terdampak.

Jurnalisme konstruktif berbeda dengan jurnalisme positif, karena bukan hanya berita baik yang ditayangkan tetapi mengedepankan solusi.

Elemen Dalam Jurnalisme Konstruktif

Solusi

Sajikan fakta dan solusi



Orientasi Masa Depan

Tambahkan pertanyaan "What's next? +5W1H



Wawancara Konstruktif

Tanyakan bagaimana kejadian ini mempengaruhi anda



Depolarisasi

Sajikan info dari sebanyak mungkin pihak agar terhindar dari polarisasi berita

Rosling

Sajikan data untuk menganalisa kemajuan sebuah kasus

Co-creation

Libatkan masyarakat untuk melakukan peliputan di sekitarnya

Elemen Jurnalisme Konstruktif

Solusi (*Solutions*)

Berita harus berfokus pada solusi permasalahan. Jurnalis harus mampu mencari bingkai (*framing*) yang positif atau mengedepankan cerita yang menunjukkan kemajuan. Dukung cerita dengan data dan sajikan konflik dengan memberikan tensi lebih besar pada penyelesaian masalah daripada menentukan siapa yang salah dan benar.

Oriensiasi pada masa depan (*Future Orientation*)

Tambahkan pertanyaan 'Apa yang bisa dilakukan sekarang?' (*What Now?*) pada teknik pengumpulan data 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why and How*). Menambahkan pertanyaan yang berorientasi pada masa depan dapat mendorong perbaikan pada masa depan dan mencari tahu sudah sampai mana kemampuan kita untuk mencapainya.

Depolarisasi (*Depolarization*)

Libatkan lebih banyak suara dan perspektif dalam sebuah berita. Berusahalah melawan dinamika polarisasi yang dibuat oleh media.

Elemen Jurnalisme Konstruktif (cont)

Wawancara konstruktif (*Constructive Interviewing*)

Tanyakan pertanyaan yang dapat memberdayakan korban dan ahli (*empower people*).

Pertanyaan harus mengarah kepada permasalahan bersama, potensi sumber daya, kemungkinan kolaborasi dan solusi. Jurnalis harus memberikan waktu lebih banyak untuk mengajukan pertanyaan yang menggali perspektif kontekstual yang relevan di balik sebuah fakta, misalnya 'Bagaimana kejadian ini mempengaruhi Anda?', serta pertanyaan yang mengarah pada refleksi solusi seperti 'Tindakan apa yang harus dilakukan?'.

Elemen Jurnalisme Konstruktif (cont)

Rosling

Berikan konteks permasalahannya. Gunakan data, buatlah info-grafis untuk menunjukkan kemajuan atau kemunduran dalam sebuah permasalahan. Istilah Rosling dibuat dari nama seorang profesor dalam bidang statistik asal Swedia bernama Hans Rosling, yang berarti menggunakan data untuk menganalisis masalah pembangunan.

Co-Creation

Mengajak masyarakat untuk membuat konten bersama dengan jurnalis. Hal ini penting, karena perspektif jurnalis dan masyarakat sering kali berbeda. Masyarakat bisa menambah perspektif baru kepada tim edaksi, untuk menampilkan hal-hal yang selama ini tidak terliput oleh media massa.

**Media adalah
jendela dunia**



Tugas

Carilah contoh pemberitaan televisi yang membahas mengenai lingkungan khususnya bencana. Analisis berita tersebut, sudah kah ia memenuhi elemen-elemen jurnalisme konstruktif? Lihat dari 6 elemen jurnalisme konstruktif yang sudah dijelaskan sebelumnya.

References

Gyldensted, C. (2015). *From mirrors to movers: Five elements of positive psychology in constructive journalism*. Lexington, KY: GGroup Publishing

McIntyre, K. dan C. Gyldensted. (2017). Constructive Journalism: Applying Positive Psychology Techniques to News Production. *The Journal of Media Innovations*, 4(2): 20-34.

McIntyre, K. dan M., Sobel. (2014). Positive news websites and extroversion: Motives, preferences, and sharing behavior among American and British readers. Paper presented at the Association for Education in Journalism and Mass Communication, Montreal, Canada.

McIntyre, K. E. (2015). Constructive journalism: The effects of positive emotions and solution information in news stories. The University of North Carolina at Chapel Hill, Chapel Hill, NC.

Nugroho, S. P. dan D., Sulistyorini. (2019). Komunikasi Bencana Membedah Relasi BNPB Dengan Media. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Schudson, M. (2011). *The sociology of news* (2nd ed.). New York, NY: W.W. Norton.

Sukmono, F. G. dan F. Junaedi. (2018). Mengagas Jurnalisme Optimis dalam Pemberitaan tentang Bencana. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1): 107-120.

THANKS

DO YOU HAVE ANY QUESTIONS?

maya.rachma@upj.ac.id
www.upj.ac.id



CREDITS: This presentation template was created by **Slidesgo**, including icons by **Flaticon**, infographics & images by **Freepik**